



**Peningkatan Keterampilan Mengajar Metode Tilawati Berbasis  
Amaliyah Tadris Al-Qur'an di Kelas Tahfidz  
SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo**

Miftahol Jannah<sup>1</sup>, Achmad Khoiruddin<sup>2</sup>, Rusiyan<sup>3</sup>, Alif Jatmiko<sup>4</sup>, Ima Resmayanti<sup>5</sup>,  
Faridi <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

Email correspondence: [faridi@umm.ac.id](mailto:faridi@umm.ac.id)

**Abstract**

*The Tilawati Method is a Qur'anic teaching approach that emphasizes tahsin, which includes accurate recitation, proper application of tajweed rules, and a deep understanding of the meanings and messages contained within the Qur'anic verses. In this context, the community service initiative aims to enhance reading proficiency and teaching skills using the Tilawati method, particularly through amaliyah tadris (practical teaching exercises) in the Tahfidz class at Muhammadiyah 1 Senior High School, Taman Sidoarjo. Through intensive training sessions or Training of Trainers (ToT) programs focused on reading and teaching the Qur'an using the Tilawati method, it is expected that the teaching competencies of the Tahfidz class students—who are prospective Tilawati instructors—will significantly improve. The outcomes of the training indicate a marked enhancement in both teaching abilities and mastery of the Tilawati method.*

**Keywords:** Teaching Skills, Tilawati Method, Qur'anic Teaching Practicum

**Abstrak**

Metode Tilawati merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang mengedepankan aspek tahsin yaitu ketepatan bacaan, tajwid, serta penghayatan isi dan kandungan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca serta mengajar metode Tilawati berbasis amaliyah tadris di kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Melalui pelatihan intensif atau TOT (*training of trainers*) tentang membaca dan mengajar Al-Qur'an dengan metode tilawati, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik kelas tahfidz sebagai calon-calon guru ngaji Tilawati. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam keterampilan mengajar dan penguasaan metode Tilawati.

**Kata kunci:** Keterampilan Mengajar, Metode Tilawati, Amaliyah Tadris Al-Qur'an

## Pendahuluan

Salah satu upaya membangun dan memperkuat karakter umat Islam sejak dini adalah dengan memperkuat bangunan pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an adalah pengajaran tentang cara membaca, menghafal bahkan mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah-kaidah metodologis kepada peserta didik (Rohim et al., 2024). Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan adalah kurang optimalnya metode mengajar yang digunakan, dan menentukan kualitas produk suatu pembelajaran (Iqbal et al., 2025). Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk mengadakan pelatihan intensif atau TOT (*training of trainers*) kepada peserta didik agar memiliki keterampilan membaca sekaligus mengajarkan al-Qur'an dengan baik, benar dan efektif bahkan menyengkan. Metode Tilawati sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an modern telah banyak diadopsi di berbagai lembaga pendidikan karena keefektifannya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tajwid yang baik dan benar.

Keberhasilan sebuah metode pembelajaran juga sangat ditentukan oleh keterampilan mengajar seorang guru (Siswanto et al., 2023; Firmansyah et al., 2025). Menurut Sholihah seorang guru tidak hanya dituntut menguasai teori Tilawati, tetapi juga harus memiliki keterampilan khusus terkait praktik mengajar (amaliyah tadris), diantaranya penguasaan materi pembelajaran, teknik penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan alat bantu, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan minat peserta didik. Tanpa keterampilan mengajar yang memadai, sebaik apapun metodenya tidak akan dapat diterapkan secara efektif. (Sholihah, 2023)

Amaliyah tadris adalah praktik mengajar yang dilakukan secara intensif baik dalam bentuk *microteaching* ataupun langsung dalam kelas pembelajaran nyata. Dalam sistem pembelajaran yang digunakan oleh metode tilawati adalah dengan menghadirkan calon guru dalam suasana kelas pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu Sya'bani menyebutkan bahwa seorang guru yang rutin mengikuti program amaliyah tadris menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecepatan, ketepatan, dan kreativitas mengajar Al-Qur'an dibandingkan dengan guru yang hanya mengandalkan pelatihan teori semata (Sya'bani, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa menjadi sangat penting upaya pengembangan program pelatihan berbasis amaliyah tadris guna meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan mengajar guru dalam penerapan metode Tilawati. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar Al-Qur'an yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Kementerian Agama RI juga menekankan akan pentingnya peningkatan kualitas membaca dan keterampilan guru dalam mengajar Al-Qur'an demi menyiapkan generasi bangsa yang kuat secara keilmuan dan sholih secara spiritual (Tadris, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek terpenting (*fundamental*) bagi terciptanya generasi Qur'ani. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tidak hanya berkaitan dengan kefasihan tahsin dan penguasaan tajwid, melainkan juga memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan sistematis. Salah satu metode yang kini banyak digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an di negeri ini adalah Metode Tilawati. Metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis talaqqi dan musyafahah dengan sistematisasi bacaan yang

mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai kaidah tajwid dan mengajarkannya melalui metodologi yang efektif dan sistematis (Munir, 2023).

Berdasarkan perspektif diatas maka keberhasilan penerapan Metode Tilawati juga sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mengajar. sebaik-baiknya materi pelajaran masih lebih penting metode mengajar, sebaik-baiknya metode masih lebih baik seorang guru" menekankan pentingnya metode mengajar dan peran guru dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang tepat memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dengan baik, sedangkan guru yang baik dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Materi pelajaran penting, tetapi metode mengajar yang tepat sangat menentukan bagaimana materi tersebut diserap dan dimengerti oleh siswa. Jika metode tidak tepat, materi yang baik pun bisa sulit dipahami. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Guru yang baik dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran dan termotivasi untuk belajar, bahkan jika metode yang digunakan tidak sempurna. Idealnya, guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif dan siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Singkatnya, ungkapan ini mengingatkan kita bahwa metode mengajar yang tepat dan peran guru yang baik sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam konsep Imam Zarkasyi "*At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah, Wal Mudaris Ahammu Mina-t-Thariqah*, dan *War Ruhul Mudaris Ahammu Mina-l-Mudaris Nafsihi*" Ungkapan ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang efektif, peran guru yang lebih penting daripada metode itu sendiri, dan betapa vitalnya jiwa atau semangat guru dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktik mengajar atau amaliyah tadaris. Amaliyah tadaris merupakan praktik nyata pengajaran Al-Qur'an yang melatih guru dalam membangun komunikasi efektif, penggunaan metode yang variatif, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar peserta didik (Sulaiman, 2024). Fenomena dilapangan menyebutkan bahwa banyaknya pelatihan (diklat) yang diikuti tidak menjadi garansi akan kemahiran seseorang dalam mengajar, apalagi tidak dibarengi dengan praktek latihan mengajar yang konsisten. Menurut data dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, kurang dari 60% guru Al-Qur'an di Indonesia yang menggunakan Metode Tilawati mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip pengajaran sesuai standart baku yang telah ditetapkan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar berbasis amaliyah tadaris menjadi kebutuhan mendesak. Implementasi program pelatihan atau TOT (*training of trainers*) diyakini mampu meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an, mempercepat kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesalahan bacaan, serta meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2024). Perspektif ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap calo guru ngaji Al-Qur'an, terlebih bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz di lembaga pendidikan formal (Muzaiyanah, I. A., Hayumuti, H., & Asrori, 2023). Salah satu metode yang telah banyak diterapkan untuk membentuk kemampuan tersebut adalah Metode Tilawati, yaitu metode pembelajaran Al-

Qur'an berbasis talaqqi-musafahah dengan pendekatan bertingkat, sistematis, dan praktis (Munir, 2023).

SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam telah mengembangkan program Kelas Tahfidz dalam rangka memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi Qur'ani. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi, notabene disebabkan karena keterampilan guru Al-Qur'an pada jenjang pendidikan SMP maupun MTS dalam mengimplementasikan Metode pembelajaran yang belum optimal.

Berdasarkan hasil monitoring akademik internal sekolah sejak tahun 2021, diketahui bahwa peserta didik kelas tahfidz notabene lemah dalam hal tahsin, tajwid serta makhrijul hurufnya, sekalipun memiliki jumlah hafalan juz yang relative banyak sehingga belum siap untuk diterjunkan sebagai guru ngaji Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu penguatan tahsin serta pembekalan khusus untuk memberikan keterampilan mengajar, sehingga siswa tahfidz benar-benar fasik membacaa Al-Qur'an dan menguasai teknik-teknik pembelajaran interaktif, koreksi bacaan secara efektif, serta pengelolaan kelas berbasis amaliyah tadris (Marta, 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan Sulaiman bahwa pelatihan yang hanya menekankan pada penguasaan teori tanpa memperkuat keterampilan mengajar diyakini tidak akan mampu mencetak sosok seorang guru yang kreatif dan menyenangkan (Sulaiman H, 2024).

Amaliyah tadris merupakan proses pelatihan pengajaran berbasis praktik langsung, yang melatih guru menguasai teknik membuka, mengelola, mengajar, dan menutup pembelajaran Al-Qur'an secara efektif. Melalui amaliyah tadris, guru tidak hanya memahami teori Tilawati, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program amaliyah tadris secara terstruktur dan sistematis mengalami peningkatan keterampilan mengajar sebesar 35% dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti program serupa (Rahmawati, 2024).

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar metode Tilawati berbasis amaliyah tadris di Kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan bacaan siswa, tetapi juga mempercepat proses hafalan, memperbaiki makhraj dan tajwid, serta memberikan bekal keterampilan mengajar bahkan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan mengajar metode Tilawati berbasis amaliyah tadris dalam rangka optimalisasi hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo sebagai calon-calon guru Al-Qur'an.

Metode

1. Jenis Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan dan pendampingan keterampilan mengajar metode tilawati berbasis amaliyah tadrīs Al-Qur'an. Kegiatan ini menggabungkan model pelatihan teori singkat, demonstrasi praktik, simulasi mengajar (*microteaching*), serta evaluasi keterampilan mengajar dan praktek mengajar (amaliyah tadrīs) di kelas (Munir, 2023).



Gambar 1. Pengarahan awal kegiatan pengabdian

2. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di kelas tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan sasaran peserta adalah siswa dan siswi kelas tahfidz sebagai bekal keterampilan mengajar ngaji di lembaga-lembaga mengaji yang ada di masyarakat maupun lembaga pendidikan formal. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 28 siswa.

3. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 10 hari dengan rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Diklat Tilawati (teoritis)	7-8 Mei 2025	SMA Muhammadiyah 1 Taman
2	Munaqasah dan <i>microteaching</i>	8 Mei 2025	SMA Muhammadiyah 1 Taman
3	Evaluasi dan Refleksi	9 Mei 2025	SMA Muhammadiyah 1 Taman
4	Amaliyah Tadrīs Al-Qur'an	13-19 Mei 2025	SD Muhammadiyah 4 Zamzam Sukodono

#### 4. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

##### a. Sosialisasi dan Pra-Asesmen

Program dan *rundown* kegiatan disosialisasikan kepada calon peserta diklat terkait tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Sesi pra-asesmen berupa tes awal (*pre-test*) diberikan untuk mengukur keterampilan awal membaca dan cara mengajar metode Tilawati.

##### b. Pelatihan Materi berbasis teori

Pemberian materi mengenai:

- ✓ Prinsip dan teknik dasar mengajar metode Tilawati
- ✓ Prinsip-prinsip dasar amaliyah tadris
- ✓ Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dan menyenangkan.

Materi yang disampaikan mengacu pada buku Metode Tilawati edisi terbaru (Munir, 2023)

##### c. Demonstrasi dan Simulasi

Pemateri dan fasilitator melakukan demonstrasi teknik mengajar metode Tilawati sesuai amaliyah tadris. Setelah itu, peserta melakukan simulasi mengajar secara berkelompok dan individu dengan bimbingan mentor

##### d. Pendampingan dan Amaliyah Tadris

Peserta melakukan praktik mengajar Tilawati di kelas nyata dengan pengawasan mentor. Setiap praktik diamati menggunakan lembar observasi kinerja guru berbasis indikator keterampilan mengajar.

##### e. Evaluasi Keterampilan dan Refleksi

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test dan penilaian kinerja praktik. Refleksi bersama peserta dilakukan untuk mengidentifikasi perbaikan dan keberhasilan program.

##### f. Amaliyah tadris Al-Qur'an

Amaliyah Tadris dilaksanakan sebagai bentuk aplikasi dari penguasaan teori yang diperoleh selama pelatihan. Siswi-siswi kelas Tahfidz dikirimkan ke SD Muhammadiyah 4 zam-zam Sukodono untuk melakukan praktek mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik:

- ✓ Observasi terhadap pelaksanaan amaliyah tadris
- ✓ Angket kepuasan peserta
- ✓ Pre-test dan post-test keterampilan mengajar

Wawancara mendalam untuk memperoleh data kualitatif tentang pengalaman peserta.

## 6. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase peningkatan keterampilan), sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola perubahan perilaku mengajar peserta.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa diklat atau TOT (*training of trainers*) peningkatan keterampilan mengajar metode Tilawati berbasis amaliyah tadris Al-Qur'an yang dilaksanakan untuk siswa kelas tahfidz telah berlangsung sesuai dengan rencana dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa kelas tahfidz sebagai calon guru ngaji Al-Qur'an.



Gambar 2. Fasilitator mengajar keterampilan metode Tilawati

#### a. Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Mengajar

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur keterampilan dasar membaca dan mengajar metode Tilawati. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta adalah 60 - 65 (kategori cukup). Setelah kegiatan TOT (*training of trainers*) dilakukan post-test dengan hasil rata-rata nilai meningkat menjadi 80 - 85 (kategori sangat baik).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Mengajar Tilawati

No	Aspek yang dinilai	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Penguasaan Teknik Tilawati	60%	87%	+27%
2	Ketepatan Koreksi Bacaan	63%	85%	+21%
3	Pengelolaan Kelas Berbasis Interaksi	65%	86%	+21%
4	Penggunaan Media dan Variasi Metode	62%	85%	+23%
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,4%</b>	<b>85,7%</b>	<b>+23,3%</b>

b. Hasil Observasi Amaliyah Tadris

Melalui 10 sesi Diklat berbasis amaliyah tadris, peserta menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terkait keterampilan mengajar, diantaranya:

- ✓ Mampu mengoreksi kesalahan bacaan murid secara cepat dan tepat
- ✓ Mampu menggunakan variasi metode Tilawati dengan teknik-teknik visualisasi
- ✓ Mampu membuat suasana pembelajaran Al-Qur'an lebih aktif, komunikatif dan menyenangkan
- ✓ Mengoptimalkan penggunaan media seperti papan tulis dan kartu huruf Tilawati bahkan tilawati mobile

Selain itu, berdasarkan hasil angket evaluasi program, 93% peserta TOT merasa puas dan lebih percaya diri dalam mengajar al-Qur'an metode Tilawati.

## 2. Diskusi hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan TOT (*training dan trainers*) metode tilawati berbasis amaliyah tadris dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang sukses dan efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca dan mengajar Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan sebesar 23,3% mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis amaliyah tadris (praktik langsung) ini memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan berbasis teori semata.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaiman. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar Al-Qur'an (Munir, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Munir juga menyatakan bahwa keberhasilan implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an bergantung pada keterampilan guru dalam menerapkan prinsip talaqqi dan musyafahah secara intensif. (Sulaiman H, 2024).

Melalui pendekatan amaliyah tadris, menjadikan seorang guru lebih siap dalam melakukan pengelolaan kelas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta menerapkan pembelajaran Al-Qur'an yang aktif, menarik dan menyenangkan, sebagaimana diinstruksinya oleh pedoman dari Kementerian Agama RI yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kinerja langsung guru di lapangan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal keterampilan mengajar peserta dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 23,3%. Kegiatan TOT (*training of tainers*) metode tilawati berbasis amaliyah tadris mampu meningkatkan kemampuan membaca, penguasaan teknik Tilawati, ketepatan koreksi bacaan, pengelolaan kelas interaktif, serta kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran. Penemuan ini mengonfirmasi temuan dari Munir dan Sulaiman yang menyatakan bahwa praktik langsung (amaliyah tadris) berperan penting dalam membentuk



keterampilan profesional guru dalam mengajar termasuk dengan guru Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan berbasis amaliyah tadris ini sesuai dengan standar pengembangan guru Al-Qur'an yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu perlunya penguatan aspek kompetensi pedagogik, metodologik, dan praktik mengajar.

Dengan kata lain bahwa program ini mejadi salah satu upaya strategis yang efektif bagi peningkatan kemampuan membaca dan keterampilan mengajar metode tilawati, terutama dalam mencetak generasi al-Qur'an yang unggul dan bertalenta serta professional (generasi ulul albab).

## Daftar Pustaka

- Firmansyah, W., Hidayat, M. C., & Asrori, A. (2025). Utilization of Qiroati Learning Method to Improve the Ability to Read the Quran at TPQ Al Mubarak Surabaya. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(3), 1718-1729. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i3.5007>
- Iqbal, M., Asrori, A., & Hadi, M. F. (2025). Development Learning to Recognize Hijaiyah Letters in Reading and Writing the Qur'an Based on Application Canva to Improve Learning Motivation. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(3), 1579-1593. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i3.4425>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Pedoman Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat PD Pontren, Ditjen Pendidikan Islam.
- Marta, K. A. (2022). Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 169-181.
- Munir, M. (2023). Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan Praktik. Surabaya: Pusat Tilawati Nasional.
- Muzaiyanah, I. A., Hayumuti, H., & Asrori, A. (2023). Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2292-2299. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1589>
- Rahmawati, L. (2024). Evaluasi Program Pelatihan Guru Al-Qur'an Berbasis Tilawati. Jakarta: Edupress.
- Rohim, D. F. P., Asrori, A., & Hidayat, M. C. (2024). Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Zamron Pressindo.
- Siswanto, S. S., Asrori, A., & Rusman, R. (2023). Internalization of Pancasila Students' Profile values through Al-Qur'an Hadith materials in tenth grade at SMKN 8 Surabaya. *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*, 8(1), 47-59. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.47-59>
- Sholihah, N. (2023). Panduan Lengkap Mengajar Tilawati. Surabaya: Penerbit Mitra Tilawati.
- Sulaiman, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Al-Qur'an Melalui Amaliyah Tadris. Bandung: Al-Fatih Press.

Sya'bani, A. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Al-Qur'an melalui Amaliyah Tadris. *Strategi Peningkatan Kualitas Guru Al-Qur'an Melalui Amaliyah Tadris*.

Tadris, S. P. K. G. A.-Q. melalui A. (2024). Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi 2024. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.